

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif pada penelitian analisis *framing* berita banjir di Jakarta ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya guna mengartikan kondisi kontekstual melalui gambaran potret kondisional secara mendetail dan mendalam, yaitu sejalan dengan apa yang sesungguhnya terdapat di lapangan penelitian (Nugrahani, 2014). Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mencoba mendeskripsikan secara detail peristiwa, situasi maupun keadaan sebagai objek penelitian.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Metode penelitian kualitatif pun sebagai metode penelitian yang mengutamakan pada pemahaman yang mendalam terhadap semua aspek permasalahan, dan tidak berfokus pada masalah guna melakukan penelitian secara umum. Sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tulisan yang diamati oleh peneliti, serta observasi objek secara mendalam, sehingga dapat menangkap makna tersirat dalam dokumen atau objek tersebut Moleong (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian mengenai pemingkakan berita banjir di Jakarta tahun 2020 pada Kompas.com, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana isi berita pada media tersebut. Dikarenakan, konten berita bisa menggambarkan konstruksi ideologis dan realitas yang dimiliki oleh media. Maka dari itu, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang paling sesuai dalam penelitian ini.

Objek penelitian akan dilakukan analisis menggunakan perangkat analisis *framing* dari Robert N Entman yakni *define problem, diagnose causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

3.2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini memakai paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis mempunyai pandangan penyusun teks berita adalah penentu yang memberi arahan pada cara berpikir audiens (Eriyanto, 2018). Paradigma ini memiliki posisi sendiri dan presentasi media dan teks dari pesan yang dibuat. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Melalui pemahaman ini, setiap orang memiliki konstruksi realitas sosialnya sendiri. Teks berita harus dilihat sebagai konstruksi realitas karena peristiwa yang sama memiliki potensi konstruksi yang berbeda. Wartawan mungkin memiliki pendapat dan konsep yang tidak sama ketika melihat sebuah fenomena, hal ini terlihat dari cara mereka menyusun acara yang tercermin dalam teks berita. Bagi golongan konstruksionis, realitas memiliki sifat subjektif. Media dianggap sebagai penyalur konstruksi sosial yang menginterpretasikan realitas. Melalui beberapa macam instrumen yang ada, media turut serta membangun realitas yang tersedia pada pemberitaan (Eriyanto, 2018).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Jika melihat asal mula data, pengumpulan data bisa memakai sumber primer, juga sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung menyerahkan data untuk pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung menyerahkan data untuk pengumpul data, seperti melalui

individu lain maupun melalui dokumen. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu kajian pustaka serta penelusuran data *online*. Selanjutnya bila dilihat melalui aspek kaidah atau cara pengumpulan data, oleh sebab itu upaya pengumpulan data bisa dilakukan melalui interview, observasi, kuesioner, serta campuran ketiganya (Sugiyono, 2013). Karena penelitian ini memakai metode analisis *framing*, maka bentuk observasi dokumen yang dianalisis adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan bencana banjir Jakarta pada Januari 2020 yang diterbitkan oleh media *online* Kompas.com, khususnya teks berita yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah menggali data tentang hal maupun variabel berupa transkrip, catatan, koran, majalah, buku, agenda, prasasti, catatan rapat, atau media tulis lainnya. Dokumentasi yang diamati yaitu benda mati bukan benda hidup (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik dokumentasi dilakukan karena peneliti melakukan penelitian pada berita bencana banjir di Jakarta pada tahun 2020 edisi 1-7 Januari 2020 dalam media *online* Kompas.com. Dokumentasi ini dilakukan dengan menghimpun berita yang akan dikaji dalam media tersebut.

2) Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka guna menyatukan data terkait pemberitaan banjir di Jakarta pada Januari 2020 dalam media *online*

Kompas.com dengan mencari buku tentang analisis *framing* serta beberapa teori pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali berita yang relevan menggunakan kata kunci 'banjir Jakarta Januari 2020' di halaman pencarian serta melalui indikator tiap tanggal berita itu diterbitkan. Kemudian, berita yang telah terkumpul di-copy, diunduh, dan dicetak untuk dilakukan proses selanjutnya yaitu analisis *framing*. Peneliti juga menambah beberapa data yang akan dipergunakan dengan mengumpulkan literatur, data-data, serta studi pustaka untuk melengkapi data penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis *framing*. *Framing* adalah cara agar melihat bagaimana peristiwa diberitahukan ke media. Cara bercerita seperti ini tercermin dalam "metode observasi", dan fakta ini menjadi berita. "Metode observasi" ini mempengaruhi hasil akhir konstruksi realitas. Analisis ini juga dilakukan untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi realitas. Selain itu juga digunakan dalam mengetahui bagaimana media memahami atau menyusun peristiwa. Pada analisis *framing*, yang fokus perhatian yaitu penyusunan pesan dari teks. Bagaimana jurnalis mengatur peristiwa dan mempresentasikannya kepada pembaca (Eriyanto, 2018).

Dalam analisis ini, metode yang dipergunakan penulis ialah metode analisis *framing* dengan pendekatan model Robert N. Entman. Dalam konsep Entman, *framing* pada hakikatnya mengacu pada pemberian penjelasan, definisi, penilaian serta saran dalam wacana guna mengutamakan rancangan pikiran tertentu tentang

kejadian yang tidak diinginkan. Wartawan dapat membuat keputusan apa yang akan diberitakan, apa yang disembunyikan dari publik, apa yang akan dilaporkan, apa yang akan dibuang, serta apa yang akan disoroti. Ada empat tahapan analisis *framing* Robert N. Entman (Eriyanto, 2018).

1) *Define Problems*

Pada tahap ini berkaitan dengan bagaimana Kompas.com mengidentifikasi atau melihat peristiwa banjir Jakarta 2020 sebagai masalah apa.

2) *Diagnose Causes*

Pada tahap ini bagaimana Kompas.com membingkai siapa dan apa yang dianggap sebagai tokoh utama dalam pemberitaan bencana banjir Jakarta 2020.

3) *Make Moral Judgement*

Pada tahap ini bagaimana Kompas.com memberitakan penilaian yang menguatkan argumentasi pada setiap tindakan, sikap, dan komentar yang terjadi mengenai bencana banjir Jakarta 2020.

4) *Treatment Recommendation*

Pada tahap ini berkaitan dengan langkah dan strategi yang disarankan Kompas.com sebagai solusi atas peristiwa bencana banjir Jakarta 2020.

Peneliti juga melihat *framing* yang dilakukan Kompas.com dalam dua dimensi besar menurut Entman, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek tertentu.

1) Seleksi isu

Pada dimensi ini berkaitan dengan pemilihan fakta atau data. Bagian mana yang dipilih Kompas.com dalam tiap artikel nya? Dalam proses ini ada bagian berita yang dimasukkan dan dikeluarkan, jadi tidak semua bagian dimasukkan. Wartawan Kompas.com yang akan memilih aspek mana yang akan ditampilkan.

2) *Penonjolan aspek*

Pada bagian ini berhubungan dengan penulisan. Bagaimana aspek atau isu yang dipilih wartawan Kompas.com ditulis? Hal ini berhubungan dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk diperlihatkan kepada masyarakat, khususnya pembaca Kompas.com.

Menurut Sarantakos 1995 dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Manzilati, 2017), ada beberapa hal yang harus peneliti lakukan selama proses analisis data:

1) *Summary*

Proses mereduksi, mengintegrasikan, menggeneralisasi, dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu.

2) *Explication*

Proses menjelaskan secara singkat terkait hasil penelitian yang dilakukan.

3) *Structuration*

Proses menyusun kembali data mengikuti kriteria yang termasuk dalam pembentukan makna.

4) *Objective Hermeneutics*

Proses memahami makna yang lebih dalam dari data disebut '*latent structure of meaning*'. Individu dinilai sebagai subjek independen dari kehidupan sosial, sehingga rentan terhadap pengaruh atau mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Pada akhirnya, analisis isi digunakan peneliti untuk mencari tahu makna dari informasi tertulis, yang dapat ditulis dalam bentuk buku, artikel, dan hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menemukan makna melalui cara eksplanatori hingga eksploratif untuk menjadikannya subyektif (Manzilati, 2017).

3.5. Validasi

Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditing*. *Auditing* dilakukan oleh orang yang sudah berpengalaman atau ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, *auditing* dilakukan oleh Louisa Christine Hartanto, S.I.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing. Validitas mengacu pada ketepatan antara data yang terdapat dalam subjek penelitian dan kemampuan yang bisa dilaporkan oleh peneliti. Validitas penelitian ada 2 macam, yakni validitas internal juga eksternal. Validitas internal berkaitan dengan keakuratan desain penelitian dan hasil yang diperoleh. Validitas eksternal terkait dengan apakah hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada keakuratan populasi sampel (Sugiyono, 2013). Jika data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dianggap valid. Jika data penelitian dapat ditemukan secara meyakinkan di berbagai sumber, atau jika telah diuji, dapat diperoleh atau dikumpulkan melalui beberapa teknik data yang berbeda, maka dianggap reliabel. Kredibilitas data diusahakan untuk mencukupi parameter

reliabilitas data. Uji validitas data penelitian ini bisa dipastikan kevalidannya, sebab data diperoleh dari beberapa sumber atau laman web resmi Kompas.com dan peneliti melakukan peningkatan ketekunan untuk meninjau kembali apakah berita yang diambil sudah sesuai atau tidak, sehingga peneliti dapat menyajikan deskripsi yang akurat. Memaksimalkan ketekunan dilakukan dengan membaca bermacam buku referensi dan hasil penelitian maupun dokumen yang berkaitan dengan hasil yang sedang dipelajari (Febriansyah, 2017).

